



STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMA NEGERI 9 MAKASSAR

Teacher Strategies In Improving Student Discipline At State Senior High School 9 Makassar

Nurahryani¹, Syamsu K², Ahlun Ansar³

^{1,2,3}Universitas negeri makassar

Email : nurahryaniirwan@gmail.com

Abstract

This study examines teacher strategies for improving student discipline at SMA Negeri 9 Makassar, as well as supporting and inhibiting factors. The objective of the study was to determine the strategies used by teachers and identify factors influencing the successful implementation of discipline. The study employed a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing, and its validity was tested through technical triangulation. The results indicate that teacher strategies include: (1) role modeling through consistent and transparent rule enforcement; (2) positive habits through active communication, two-way interaction, and parental involvement; and (3) gradual rule enforcement according to the level of violation using a personal and collaborative approach. Supporting factors for discipline include teacher-student cooperation and the availability of a rules book as a guide. Inhibiting factors include a lack of parental involvement, differences in student character, and external environmental influences.

Keywords: Teacher Strategy, Student Discipline, State Senior High School 9 Makassar

Abstrak

Penelitian ini membahas strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 9 Makassar, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Tujuan penelitian adalah mengetahui strategi yang digunakan guru dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan disiplin. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru meliputi: (1) keteladanan melalui penegakan aturan yang konsisten dan transparan; (2) pembiasaan positif dengan komunikasi aktif, interaksi dua arah, dan keterlibatan orang tua; serta (3) penegakan aturan secara bertahap sesuai tingkat pelanggaran dengan pendekatan personal dan kolaboratif. Faktor pendukung kedisiplinan mencakup kerja sama guru-siswa dan keberadaan buku tata tertib sebagai pedoman. Adapun faktor penghambat meliputi kurangnya peran orang tua, perbedaan karakter siswa, serta pengaruh lingkungan luar.

Kata Kunci: Strategi Guru, Kedisiplinan Siswa, Sma Negeri 9 Makassar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses terencana untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Munfaida (2023) menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses sadar untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani secara optimal. Dalam konteks

tersebut, kedisiplinan menjadi komponen penting karena berpengaruh langsung terhadap terciptanya iklim belajar yang kondusif. Tanpa disiplin, proses pembelajaran akan mengalami hambatan dan tujuan pendidikan sulit tercapai. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menegaskan bahwa pendidikan harus mampu membentuk peserta didik yang berkepribadian, berakhlak mulia, dan memiliki kemampuan pengendalian diri.

Kedisiplinan yang baik menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan mendukung pembentukan karakter tangguh. Siswanto dalam Marlina (2022) menyebut disiplin sebagai sikap menghormati dan mematuhi aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis, serta bersedia menerima konsekuensinya. Oleh karena itu, strategi guru dalam menanamkan disiplin menjadi kunci utama. Melalui pendekatan keteladanan, komunikasi yang efektif, serta konsistensi penerapan aturan, guru dapat membentuk perilaku positif dan rasa tanggung jawab siswa. Djamarah dalam Yusri (2017) juga memandang strategi sebagai garis besar tindakan untuk mencapai tujuan, sehingga guru berperan besar dalam merencanakan sekaligus menggerakkan penerapan disiplin secara berkelanjutan.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masalah kedisiplinan masih terjadi di berbagai sekolah, termasuk tingkat SMA. Bentuk pelanggaran yang sering ditemukan meliputi keterlambatan hadir, ketidaksesuaian seragam, penggunaan ponsel secara tidak tepat, serta kurangnya perhatian selama pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi pembinaan yang diterapkan belum berjalan optimal. Guru perlu memahami kondisi siswa, lingkungan belajar, serta faktor-faktor yang memengaruhi perilaku mereka. Marlina et al. (2022) menekankan bahwa guru perlu menggali pengalaman siswa, menggunakan catatan perkembangan, memahami konteks lingkungan, memberikan instruksi yang jelas, serta merancang alur pembelajaran yang tertib agar tidak menimbulkan penyimpangan perilaku.

Dalam pengelolaan kelas, guru menerapkan tiga strategi utama (Nurdian, Sauri, & Fani, 2025), yaitu: penegakan aturan yang konsisten dan disusun bersama siswa, pemberian penguatan positif berupa pujian serta penghargaan, dan pendekatan personal seperti diskusi langsung untuk memberikan pemahaman edukatif. Strategi-strategi tersebut menciptakan suasana kelas yang adil, konstruktif, dan mendorong perkembangan karakter disiplin.

Observasi awal di SMA Negeri 9 Makassar menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa masih belum optimal, terlihat dari perilaku seperti berbicara saat pembelajaran berlangsung, tidak fokus pada penjelasan guru, serta ketidakhadiran tanpa alasan jelas. Keterlambatan memasuki kelas juga menjadi persoalan. Situasi ini menekankan pentingnya strategi guru yang lebih terarah melalui pembiasaan positif, pemberian dorongan motivatif, serta pendekatan edukatif yang konsisten. Peran guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan melakukan pengawasan berkelanjutan sangat menentukan keberhasilan pembentukan disiplin.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya disiplin sebagai penopang utama keberhasilan pendidikan. Rendahnya kedisiplinan—yang terlihat pada keterlambatan, ketidakhadiran, serta kurangnya perhatian—menunjukkan perlunya strategi yang tepat untuk membentuk perilaku siswa. Dengan mengkaji strategi guru, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap peningkatan karakter dan tanggung jawab peserta didik.

Beberapa penelitian sebelumnya memberikan gambaran strategi disiplin di berbagai konteks. Aini (2023) menunjukkan bahwa setelah pembelajaran daring, siswa SD sudah memiliki kedisiplinan yang baik melalui perencanaan pembelajaran, pemberian teladan, serta penerapan reward and punishment. Mufidah (2020) menemukan bahwa di MTsS Samahani Aceh Besar, kedisiplinan dipengaruhi oleh faktor keluarga dan lingkungan. Untuk mengatasinya, guru menggunakan strategi pembiasaan, komunikasi intensif, pemberian nasihat dan penghargaan, hingga hukuman yang bijak. Sementara itu, Arfandi (2022) di MTs Salafiyah Al Asy'ariyah menekankan pentingnya penegakan tata tertib, penyediaan sarana pendukung, serta evaluasi rutin dalam membangun disiplin, dengan dukungan kepala madrasah dan orang tua.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus terhadap lingkungan SMA, yang memiliki karakteristik dan tantangan disiplin berbeda dari jenjang SD maupun MTs. Selain itu, masalah utama di SMA Negeri 9 Makassar terletak pada keterlambatan, ketidakhadiran, dan kurangnya perhatian siswa, sehingga membutuhkan strategi guru yang lebih spesifik dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini memberikan sudut pandang baru mengenai peran guru dalam membentuk kedisiplinan di tingkat pendidikan menengah atas.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 9 Makassar” adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dengan mengeksplorasi arti, pengalaman, dan sudut pandang individu atau kelompok dalam suatu konteks tertentu. Penelitian ini tidak menggunakan angka atau statistik sebagai data utama, melainkan data deskriptif yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Moleong, 2019).

Deskripsi Fokus

Penelitian ini mengkaji strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 9 Makassar. Pemilihan fokus ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana strategi guru diterapkan dalam membina perilaku disiplin siswa, baik melalui pendekatan pembelajaran di kelas maupun pembiasaan di luar kelas. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi tersebut, karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembentukan karakter disiplin pada siswa.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan dilakukannya penelitian. Sejalan dengan permasalahan yang menjadi kajian peneliti, maka lokasi yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah di SMA Negeri 9 Makassar yang berada di Jalan Karunrung Raya No. 37, Desa Karunrung, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar 9022. Dengan penelitian lapangan yakni dengan melakukan pengumpulan data penelitian secara langsung pada obyek dengan maksud diperoleh data lapangan yang dijamin kebenaran.

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian "Strategi Guru Dalam

Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 9 Makassar" dilakukan secara sistematis untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sumber Data

Data yang bersifat kualitatif adalah data yang tidak berupa angka atau nominal tertentu, melainkan lebih sering berupa kalimat pernyataan, uraian, deskripsi yang mengandung makna atau nilai tertentu yang diperoleh melalui instrumen penggalan data kualitatif seperti wawancara dan dokumentasi.

Peran Peneliti

Dalam studi ini, peneliti berperan sebagai pengamat dalam mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan dengan Strategi guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa di SMA Negeri 9 Makassar. Oleh sebab itu, peneliti berusaha mengungkap fakta untuk mendeskripsikan melalui pengumpulan data. Peneliti tidak terlibat dalam pelaksanaan kegiatan yang diteliti, namun statusnya hanya sebagai peneliti yang menyiapkan panduan wawancara.

Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan aspek krusial dalam penelitian untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, metode triangulasi digunakan untuk memverifikasi keakuratan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang berbeda. Triangulasi berperan penting dalam meminimalkan bias dan memberikan gambaran yang lebih objektif terhadap realitas di lapangan.

Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasi dan mengolah hasil observasi, wawancara, serta data lain secara sistematis agar peneliti dapat memahami fenomena yang diteliti dan memberikan makna terhadap temuan tersebut. Dalam penelitian kualitatif, analisis data sudah dimulai sejak perumusan masalah, dilanjutkan selama proses pengumpulan data di lapangan, hingga tahap akhir penelitian. Proses ini berjalan secara berkesinambungan dan menjadi bagian penting dalam menghasilkan pemahaman yang mendalam.

Model analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman, sebagaimana dijelaskan Sugiyono, meliputi tahap penyederhanaan dan pengelompokan data untuk menghilangkan informasi yang tidak relevan, penyajian data dalam bentuk narasi atau visual agar gambaran situasi lebih jelas, serta proses interpretasi untuk memahami makna dari data yang telah tersaji. Kesimpulan yang diperoleh pada awal analisis bersifat sementara dan akan terus divalidasi hingga menghasilkan temuan akhir yang lebih akurat.

HASIL

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Agar memudahkan pemahaman mengenai tempat dilaksanakannya penelitian dan sumber data diperoleh, maka disajikan uraian umum mengenai lokasi penelitian. Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa aspek terkait tempat penelitian sebagai berikut:

a. Sejarah Singkat SMA Negeri 9 Makassar

SMA Negeri 9 Makassar, yang juga dikenal sebagai UPT SMAN 9 Makassar,

didirikan pada tahun 1977 dan resmi menjadi sekolah negeri pada tahun 1978 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0371/0/1978, serta memperoleh izin operasional melalui Surat Keputusan Nomor 0601/0/11985 tertanggal 22 November 1985 Jalan Karunrung Raya No. 37, Desa Karunrung, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar 9022.

b. Visi dan Misi SMA Negeri 9 Makassar Visi

Terwujudnya Peserta Didik Yang Berakhlak Mulia, Berkualitas, Ramah Lingkungan Dan Berkebinekaan Global.

Misi

- 1) Menciptakan Budaya Sekolah Untuk Menumbuhkan Akhlak Mulia.
- 2) Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.
- 3) Melaksanakan Proses Pembelajaran Yang Interaktif, Inspiratif, Inklusif, Menantang, Dan Menyenangkan.
- 4) Mengoptimalkan Pembinaan Berbagai Kegiatan Ekstrakurikuler.
- 5) Menjadikan teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Penopang Pembelajaran Dan Administrasi Sekolah. Menciptakan Lingkungan Sekolah Yang Aman, Nyaman, Indah Dan Bersih.

c. Tujuan SMA Negeri 9 Makassar

Adapun dua belas tujuan utama dari SMA Negeri 9 Makassar berdasarkan referensi resmi adalah:

- 1) Mengembangkan guru sebagai model pembelajar dan inspirator bagi peserta didik.
- 2) Mengamalkan ibadah sesuai ajaran agama secara konsisten.
- 3) Membiasakan sikap jujur, adil, dan mandiri.
- 4) Mengedepankan etika santun dalam komunikasi.
- 5) Membudayakan belajar tekun dan bekerja keras.
- 6) Mengembangkan dan menumbuhkembangkan kreativitas peserta didik.
- 7) Mengasah kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif agar siap menghadapi berbagai situasi.
- 8) Mendorong semangat berprestasi dan daya saing global.
- 9) Menumbuhkan kepedulian dan empati terhadap lingkungan sekitar.
- 10) Melatih sikap gotong-royong dalam menyelesaikan masalah bersama.
- 11) Menumbuhkan rasa cinta tanah air.
- 12) Melestarikan kearifan lokal sebagai bagian dari kekayaan budaya bangsa.

d. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 9 Makassar

SMA Negeri 9 Makassar memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Terdapat 31 ruang kelas belajar (RKB), meskipun 7 di antaranya dalam kondisi rusak. Sekolah juga dilengkapi dengan berbagai laboratorium seperti biologi, fisika, kimia, bahasa, komputer, dan multimedia, yang semuanya dalam kondisi baik kecuali laboratorium bahasa. Selain itu, tersedia dua aula dan dua perpustakaan yang mendukung kegiatan akademik maupun non-akademik.

e. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 9 Makassar

Sekolah menengah atas sebagai lembaga pendidikan formal tidak hanya ditopang oleh kelengkapan sarana dan prasarana, tetapi juga sangat bergantung pada mutu serta ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan. SMA Negeri 9 Makassar merupakan institusi yang terdiri dari beragam individu dengan latar belakang keilmuan dan pengalaman yang berbeda, namun memiliki visi yang sama

dalam mencerdaskan generasi bangsa. Peran mereka sangat penting dalam memastikan terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan berdaya guna.

Tabel 1 Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 9 Makassar

No.	Kategori	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan
1.	Guru	72	21	51
2.	Tenaga Kependidikan	6	2	4

Sumber Tabel : Profil SMA Negeri 9 Makassar

f. Keadaan Peserta didik di SMA Negeri 9 Makassar

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik di SMA Negeri 9 Makassar terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan yang tersebar di seluruh tingkat kelas, mulai dari kelas X hingga kelas XII dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Jumlah Peserta Didik di SMA Negeri 9 Makassar

No	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa Laki-laki	Jumlah Siswa Perempuan	Total Siswa
1	Kelas X	176	244	420
2	Kelas XI	201	217	418
3	Kelas XII	160	181	341
	Total	537	642	1.179

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan jumlah peserta didik di SMA Negeri 9 Makassar untuk tahun ajaran 2024/2025. Pada kelas X terdapat 176 siswa laki-laki dan 244 siswa perempuan, kelas XI terdiri dari 201 siswa laki-laki dan 217 siswa perempuan, serta kelas XII memiliki 160 siswa laki-laki dan 181 siswa perempuan. Secara keseluruhan, jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 537 orang dan perempuan sebanyak 642 orang, sehingga total keseluruhan siswa adalah 1.179 orang.

Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis data yang diperoleh. Informasi dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian diolah secara sistematis dan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif.

Strategi Memberikan Contoh Keteladanan

Menurut Levin & Nolan (2014), salah satu pilar utama dalam manajemen kelas yang efektif adalah strategi memberikan contoh keteladanan. Guru harus menjadi model perilaku yang diharapkan dari siswa, karena perilaku guru secara langsung memengaruhi cara siswa menilai norma, nilai, dan aturan yang berlaku di kelas. Peran guru dalam strategi ini sangat penting untuk membentuk budaya kelas yang positif. Guru menunjukkan keteladanan melalui disiplin, tanggung jawab, dan etika komunikasi yang baik.

1. Keteladanan guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa

Guru mata pelajaran merupakan salah satu elemen penting dalam mendukung terbentuknya karakter disiplin siswa di lingkungan sekolah. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran di kelas, tetapi juga berperan sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian yang baik, keterampilan komunikasi, serta ketegasan dalam menegakkan aturan sekolah secara bijak dan edukatif.

2. Respon siswa terhadap contoh keteladanan yang diberikan

Siswa merupakan penerima langsung dari keteladanan yang ditunjukkan oleh

guru di lingkungan sekolah. Respon mereka terhadap perilaku guru sangat bervariasi, tetapi secara umum keteladanan guru memberikan dampak positif dalam menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Siswa yang mengamati perilaku disiplin, tanggung jawab, dan etika komunikasi guru cenderung meniru tindakan tersebut dalam keseharian mereka. Ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, serta sikap sopan dan profesional yang ditunjukkan guru menjadi contoh konkret yang dapat dijadikan pedoman oleh siswa dalam bertindak. Respon positif ini mendorong siswa untuk lebih memahami nilai-nilai kedisiplinan secara nyata, bukan hanya melalui teori atau aturan formal.

Strategi Menjalin Komunikasi Aktif dan Terbuka

Komunikasi aktif dan terbuka memungkinkan terjadinya interaksi dua arah yang saling menghargai. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, mengungkapkan keluhan, serta bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. Melalui pendekatan ini, siswa merasa dihargai dan diakui keberadaannya dalam proses pembelajaran. Sikap empatik, penggunaan bahasa yang sopan, serta ekspresi nonverbal yang mendukung merupakan bagian dari komunikasi efektif yang memperkuat hubungan interpersonal antara guru dan siswa.

1. Membangun komunikasi aktif dengan siswa terkait kedisiplinan.

Guru memiliki peran penting dalam membangun komunikasi yang aktif dan terbuka dengan siswa, terutama dalam hal pembinaan kedisiplinan. Komunikasi yang efektif menjadi sarana untuk menyampaikan aturan, memberikan pemahaman yang jelas mengenai konsekuensi, serta mendorong siswa untuk secara sadar mematuhi tata tertib sekolah. Melalui komunikasi yang baik, guru dapat menciptakan suasana interaksi yang positif, sehingga siswa merasa dihargai dan tidak tertekan saat menerima pembinaan.

2. Komunikasi secara personal atau di depan kelas

Strategi komunikasi secara personal maupun di depan kelas merupakan bagian penting dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa di lingkungan sekolah. Guru tidak hanya memberikan arahan secara umum kepada seluruh siswa, tetapi juga melakukan pendekatan interpersonal untuk memahami kondisi dan kebutuhan setiap individu. Melalui komunikasi personal, guru dapat memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan perilaku disiplin. Sementara itu, komunikasi di depan kelas menjadi sarana untuk memberikan penegasan dan penguatan secara kolektif agar seluruh siswa memiliki pemahaman yang sama terhadap aturan sekolah.

Strategi Menegakkan Aturan secara Konsisten

Strategi menegakkan aturan secara konsisten merupakan aspek fundamental dalam pembinaan kedisiplinan siswa di sekolah. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai aturan, tetapi juga sebagai pengawas yang memastikan setiap ketentuan ditaati oleh seluruh siswa tanpa pengecualian.

1. Aturan kedisiplinan kelas disusun bersama siswa

Penyusunan aturan kedisiplinan kelas secara partisipatif merupakan salah satu pendekatan efektif dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan siswa terhadap tata tertib yang berlaku. Guru tidak sepenuhnya menentukan aturan secara sepihak, melainkan mengajak siswa untuk terlibat dalam proses perumusan sehingga aturan yang dihasilkan benar-benar dipahami dan disepakati bersama. Keterlibatan ini menjadikan siswa lebih sadar bahwa kedisiplinan bukan sekadar

tuntutan dari pihak sekolah, tetapi juga merupakan kebutuhan bersama untuk menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan kondusif.

2. Konsistensi dalam penerapan aturan.

Konsistensi dalam penerapan aturan merupakan hal yang sangat penting dalam menciptakan kedisiplinan yang berkelanjutan di lingkungan kelas. Guru harus menunjukkan ketegasan yang sama terhadap setiap pelanggaran, tanpa adanya perbedaan perlakuan antar siswa. Ketika aturan ditegakkan secara konsisten, siswa akan memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensinya dan tata tertib yang berlaku bukanlah hal yang dapat dinegosiasikan berdasarkan situasi atau hubungan personal. Hal ini memberikan kepastian hukum yang jelas bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mematuhi aturan yang telah disepakati.

Faktor Pendukung

Menurut M. Miftahul Aziz (2022), faktor pendukung merupakan kunci keberhasilan dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Keberhasilan ini sangat ditentukan oleh adanya kerja sama yang baik antara guru dan murid, serta dukungan penuh dari pihak sekolah. Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa memungkinkan terjadinya proses pembinaan disiplin yang tidak hanya bersifat formal, tetapi juga mengedepankan pendekatan edukatif dan pembiasaan.

1. Kerjasama antara guru dan murid yang baik

Menurut M. Miftahul Aziz (2022), tenaga pendidik memiliki komitmen yang tinggi dalam mendisiplinkan siswa serta memainkan peran penting dalam membentuk sikap disiplin. Kerja sama yang terjalin antara guru dan murid menciptakan hubungan yang harmonis, di mana guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang peduli terhadap perkembangan karakter siswa. Dengan komunikasi yang terbuka dan saling menghargai, proses pembinaan disiplin dapat dilakukan secara lebih efektif dan diterima dengan baik oleh siswa. Kerja sama semacam ini tidak hanya membangun kepercayaan, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri siswa untuk mematuhi aturan yang berlaku.

Dalam wawancara yang dilakukan, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan untuk menggali bagaimana teman sebaya dalam mendukung kedisiplinan siswa. HS, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 9 Makassar menyatakan bahwa:

Teman sebayanya itu sangat mempengaruhi, kalau teman sebayanya rajin siswa yang lain juga akan mengikutinya, jika temannya malas biasanya juga siswa akan malas, karna pada dasarnya biasanya banyak murid yang mengajak teman untuk bolos, tidak mengerjakan tugas, dan lain sebagainya (29/07/2025_HS).

2. Adanya buku tatib

Adanya buku tatib sangat membantu baik dari pihak guru maupun siswa, karena dengan adanya buku tatib dapat mengontrol kedisiplinan siswa. Siswa sangat setuju dan mendukung dengan adanya buku tatib. Hal tersebut akan dapat menunjang keberhasilan dalam implementasi karakter disiplin. Di dalam buku tata tertib tersebut sudah tertera peraturan-peraturan yang harus ditaati. Jika siswa melanggar peraturan, maka sanksinya sesuai dengan yang sudah tertulis. Di dalamnya terdapat jurnal guru juga ada lembar point siswa, jika ada yang melanggar dikelas maka guru akan mencatat nama siswa tersebut dan menuliskan jenis pelanggaran dan memberikan rekapan tersebut kepada Waka kesiswaan

Dalam wawancara yang dilakukan, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan untuk menggali bagaimana kerja sama antara guru dan murid dibangun dalam konteks pembinaan kedisiplinan di sekolah.

Berikut wawancara yang peneliti lakukan bersama HS, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 9 Makassar, yang menyatakan bahwa:

Ya, sekolah menyediakan peraturan tertulis yang menjadi acuan dalam mendisiplinkan siswa. Secara umum sekolah, stekholder itu mendukung kedisiplinan siswa, mulai dari kepala sekolah, security. Kita menanamkan kedisiplinan kepada murid (29/07/2025_HS).

Dari wawancara diperoleh informasi bahwa kepala sekolah, guru, dan petugas keamanan mendukung penuh pelaksanaan aturan kedisiplinan melalui keteladanan dan penegakan yang konsisten.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah telah menyediakan peraturan tertulis sebagai pedoman dalam menegakkan disiplin siswa.

Faktor Penghambat

Menurut Sugiarto (2019) Kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya motivasi, rasa malas, rendahnya minat belajar, serta ketidakmampuan siswa dalam menerapkan cara belajar yang efektif. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kurangnya dukungan dari orang tua, lemahnya motivasi dari guru, pengaruh negatif dari teman sebaya, serta kurang optimalnya peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan yang mendorong semangat belajar siswa. Kombinasi dari kedua faktor ini menjadi penyebab utama mengapa banyak siswa kesulitan dalam menerapkan sikap disiplin dalam belajar.

1. Faktor Internal

Menurut Sugiarto (2019), faktor internal seperti kurangnya motivasi, rasa malas, rendahnya minat belajar, serta ketidakmampuan siswa dalam menerapkan cara belajar yang baik menjadi penyebab utama mengapa siswa sulit menerapkan sikap disiplin dalam proses belajar.

Dalam wawancara yang dilakukan, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan untuk menggali tantangan dalam menerapkan kedisiplinan di kelas. HS, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 9 Makassar menyatakan bahwa: Tantangnya yaitu disini biasanya para siswa itu kurang maksimal dalam meningkatkan kedisiplinan, pemahaman siswa terkait kedisiplinan, dukungan orang tua siswa dalam hal kedisiplinan (29/07/2025_HS).

2. Faktor Eksternal

Menurut Sugiarto (2019) Faktor eksternal yang turut memengaruhi kedisiplinan siswa antara lain adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan pergaulan. Orang tua yang kurang memberikan perhatian atau pengawasan cenderung menyebabkan siswa bersikap abai terhadap aturan. Demikian pula, guru yang kurang memberikan motivasi dan dukungan emosional bisa membuat siswa kehilangan arah dalam bersikap. Lingkungan pergaulan juga sangat menentukan, karena teman sebaya dapat menjadi pengaruh positif maupun negatif terhadap perilaku siswa. Selain itu, peran guru BK yang seharusnya aktif dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling sering kali belum maksimal, sehingga siswa tidak memperoleh dukungan psikologis yang mereka butuhkan dalam membentuk perilaku disiplin.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan PJOK di SMA Negeri 9 Makassar, ditemukan bahwa kompetensi kepribadian kepala sekolah tercermin melalui kualitas pengelolaan kedisiplinan, pembinaan karakter, serta penguatan budaya sekolah. Berbagai strategi diterapkan guru dan kepala sekolah, seperti keteladanan, komunikasi efektif, konsistensi aturan, serta dukungan sistem sekolah. Hasil observasi dan dokumentasi memperlihatkan bahwa praktik tersebut berlangsung secara berkesinambungan serta melibatkan seluruh unsur sekolah.

Strategi Keteladanan dan Konsistensi Penegakan Aturan

Penerapan keteladanan menjadi strategi utama dalam membangun budaya disiplin. Guru dan kepala sekolah menunjukkan perilaku yang sesuai aturan, hadir tepat waktu, serta bersikap adil dalam setiap tindakan. Keteladanan ini dipahami siswa sebagai standar perilaku yang harus ditiru, sejalan dengan konsep modeling dalam manajemen kelas Levin & Nolan (2014). Penegakan aturan dilakukan secara konsisten, sehingga setiap pelanggaran memperoleh respons seragam tanpa membedakan siswa. Konsistensi ini menumbuhkan kejelasan batasan perilaku dan meningkatkan rasa keadilan.

Penerapan konsistensi dilakukan secara sistematis melalui tahapan pembinaan, mulai dari teguran ringan, pendekatan personal, hingga pelibatan wali kelas, guru BK, dan pihak sekolah. Observasi menunjukkan bahwa guru menerapkan aturan dalam berbagai aspek seperti ketepatan waktu, kelengkapan atribut, serta kepatuhan terhadap prosedur pembelajaran. Respon terhadap pelanggaran selalu sesuai mekanisme yang telah ditetapkan sehingga tata tertib tidak hanya menjadi dokumen administratif, tetapi benar-benar dijalankan.

Wawancara memperlihatkan bahwa inkonsistensi dianggap sebagai sumber utama munculnya pelanggaran. Ketika aturan ditegakkan secara adil dan merata, siswa menunjukkan peningkatan kepatuhan dan kesadaran disiplin. Penelitian terdahulu, seperti Aini (2023), Mufidah (2020), dan Arfandi (2022), mendukung temuan bahwa disiplin siswa meningkat ketika guru menerapkan reward–punishment secara konsisten dan melibatkan berbagai pihak sekolah. Keunikan SMA Negeri 9 Makassar tampak pada penerapan strategi yang melibatkan unsur sekolah dan orang tua sekaligus, sehingga pembinaan berlangsung sinergis di sekolah maupun rumah.

Strategi Pembiasaan Positif melalui Komunikasi Aktif

Komunikasi aktif menjadi strategi berikutnya dalam membangun kedisiplinan siswa. Komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai penyampai instruksi, tetapi sebagai sarana membangun kepercayaan, kedekatan emosional, dan keterbukaan siswa. Strategi ini dilakukan melalui dialog dua arah, penggunaan bahasa yang sopan, ekspresi nonverbal yang mendukung, serta sikap empatik guru. Guru menyediakan ruang aman bagi siswa untuk menyampaikan keluhan, pertanyaan, maupun kendala yang mereka hadapi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru rutin membangun komunikasi melalui diskusi kelas, pengarahan, dan umpan balik langsung selama pembelajaran. Untuk siswa yang melakukan pelanggaran ringan, guru melakukan pendekatan personal sehingga siswa memahami kesalahannya tanpa merasa dipermalukan.

Pelanggaran yang berdampak pada kelas ditangani melalui teguran edukatif yang menekankan perilaku, bukan karakter pribadi siswa.

Guru memanfaatkan berbagai media seperti percakapan pribadi, kotak saran, hingga grup WhatsApp kelas agar siswa yang kurang berani berbicara langsung tetap dapat menyampaikan pendapat. Strategi ini terbukti membuat siswa lebih terbuka, bertanggung jawab terhadap perilakunya, dan merasa dihargai.

Temuan ini sejalan dengan Aini (2023), Mufidah (2020), dan Arfandi (2022), yang menegaskan bahwa komunikasi guru berperan besar dalam meningkatkan disiplin, terutama dalam menghadapi hambatan keluarga atau lingkungan. Keunikan SMA Negeri 9 Makassar terletak pada kombinasi penggunaan komunikasi personal, publik, dan digital yang disesuaikan dengan konteks pelanggaran dan karakter siswa. Dengan demikian, disiplin tidak hanya dipahami sebagai kewajiban, tetapi berkembang menjadi kesadaran moral.

Faktor Pendukung Kedisiplinan Siswa

Faktor pendukung sangat menentukan keberhasilan pembinaan karakter disiplin. Hasil observasi menunjukkan bahwa hubungan guru–siswa di SMA Negeri 9 Makassar terjalin dengan baik. Guru tidak sekadar mengajar, tetapi juga menjadi pembimbing dan teladan. Interaksi yang terbuka membuat siswa merasa dihargai, sehingga mudah menerima nasihat maupun arahan. Teman sebaya juga berpengaruh signifikan. Guru menyatakan bahwa perilaku siswa banyak dipengaruhi oleh lingkungan pertemanannya. Siswa yang bergaul dengan teman tertib cenderung mengikuti kebiasaan positif, sementara lingkungan negatif sering memicu pelanggaran. Penelitian Yuliana (2021) dan Lestari (2022) mendukung bahwa teman sebaya dapat menjadi kontrol sosial alami yang memperkuat kedisiplinan. Wali kelas memiliki peran penting dalam menindaklanjuti pelanggaran dan melakukan pendampingan terhadap siswa bermasalah. Kolaborasi antar guru, koordinasi rutin, dan komunikasi intensif dengan orang tua semakin memperkuat keberhasilan penerapan aturan. Selain itu, adanya tata tertib tertulis dan sistem pencatatan pelanggaran melalui jurnal maupun media digital membuat proses penegakan disiplin menjadi lebih terstruktur dan transparan. Penelitian Putri (2019), Lestari (2020), dan Wulandari (2023) menegaskan bahwa sistem tata tertib yang jelas, pencatatan terorganisasi, serta fasilitas sekolah yang memadai sangat mendukung terbentuknya budaya disiplin.

Faktor Penghambat Pembinaan Disiplin

Hambatan kedisiplinan berasal dari faktor internal maupun eksternal siswa. Faktor internal mencakup rendahnya motivasi belajar, rasa malas, kurangnya kesadaran terhadap aturan, serta perbedaan karakter individu. Banyak siswa yang belum memahami pentingnya disiplin, tercermin dari seringnya keterlambatan dan ketidakpatuhan terhadap tata tertib. Faktor eksternal meliputi kurangnya keterlibatan orang tua, pengaruh negatif teman sebaya, serta penggunaan teknologi dan media sosial tanpa pengawasan. Guru juga menyoroti hambatan yang muncul dari sistem sekolah, seperti ketidaktegasan pemberian sanksi dan inkonsistensi antar guru atau wali kelas. Hal ini membuat siswa tidak melihat konsekuensi nyata dari pelanggaran. Temuan ini sejalan dengan pandangan Sugiarto (2019), Slameto (2013), Uno (2011), dan Sardiman (2014), yang menyatakan bahwa motivasi rendah, pengawasan keluarga lemah, serta interaksi edukatif yang tidak optimal dapat memengaruhi kedisiplinan. Rukmana (2021) juga menegaskan bahwa

inkonsistensi sanksi dan minimnya keterlibatan orang tua merupakan hambatan dominan dalam penegakan tata tertib di tingkat sekolah menengah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyajian data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 9 Makassar dilakukan melalui tiga pendekatan utama. Pertama, strategi keteladanan dilakukan dengan menegakkan aturan secara konsisten, adil, dan transparan. Guru menekankan konsekuensi perilaku, memberikan pendampingan, serta memperkuat aturan sehingga disiplin terbentuk sebagai karakter, bukan sekadar kepatuhan. Kedua, strategi pembiasaan positif melalui komunikasi aktif diterapkan dengan membangun interaksi dua arah yang edukatif, menunjukkan keteladanan dalam keseharian, serta melibatkan orang tua ketika diperlukan. Pendekatan ini menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab siswa. Ketiga, penegakan aturan dilakukan bertahap sesuai tingkat pelanggaran, disertai pendekatan personal dan kolaboratif dengan wali kelas dan orang tua. Konsistensi penerapan strategi ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar tertib dan memperkuat pembentukan karakter disiplin.

Faktor pendukung kedisiplinan terlihat dari kerja sama guru dan siswa dalam membuat kesepakatan kelas, peran wali kelas dalam memantau kehadiran dan pelanggaran, serta koordinasi antar guru untuk menyeragamkan penegakan aturan. Dukungan teman sebaya, keberadaan buku tata tertib, dan fasilitas sekolah seperti CCTV serta sistem poin juga memperkuat budaya disiplin. Guru lebih mengutamakan pendekatan edukatif melalui tugas tambahan atau pernyataan komitmen dibandingkan hukuman fisik. Adapun faktor penghambat meliputi rendahnya kesadaran diri siswa, perbedaan karakter, kurangnya keterlibatan orang tua, serta pengaruh lingkungan luar sekolah dan media sosial. Hambatan ini muncul karena penguatan positif dan keterlibatan orang tua belum berjalan optimal. Dengan demikian, meskipun guru telah menerapkan teguran, nasihat, dan hukuman edukatif, diperlukan konsistensi pengawasan serta komunikasi yang lebih intens antara sekolah dan orang tua untuk membentuk disiplin yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 9 Makassar, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1) Bagi Guru

Diharapkan agar para guru terus mengembangkan dan menerapkan strategi yang efektif dalam membina kedisiplinan siswa, seperti memberikan teguran yang mendidik, menjadi teladan yang baik, membangun komunikasi aktif, serta memberikan nasihat secara bijak dan persuasif. Konsistensi dalam penerapan aturan dan pendekatan yang humanis sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif. Guru juga perlu meningkatkan kolaborasi dengan wali kelas dan guru BK untuk menindaklanjuti pelanggaran disiplin secara terpadu.

2) Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan mendukung penuh upaya guru dalam menegakkan disiplin dengan menyediakan fasilitas yang memadai, menyusun kebijakan yang jelas dan tegas, serta memastikan sosialisasi aturan sekolah dilakukan secara merata kepada seluruh siswa. Selain itu, membangun sistem monitoring dan evaluasi secara berkala sangat penting untuk memastikan efektivitas strategi disiplin yang diterapkan.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan awal bagi peneliti lain yang ingin menelusuri lebih dalam strategi peningkatan kedisiplinan siswa. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi perspektif siswa atau orang tua terhadap strategi yang diterapkan guru, serta membandingkan strategi serupa di sekolah lain, baik negeri maupun swasta, untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Putri Amiroh Nur. 2023. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Daring Di Sd Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen Tahun Ajaran 2022/2023." *Skripsi* 87 (1,2): 149–200. <https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2CLUCINEIA%20CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proees>.
- Aini, Sarifah, dan Afrahul Fadhilah Daulai. 2024. "Analisis implementasi program pembinaan kedisiplinan dalam membina akhlak siswa." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10 (1): 307. <https://doi.org/10.29210/1202424184>.
- Amelia, Nurul, dan Febrina Dafit. 2023. "Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 7 (1): 142–49. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59956>.
- Arfandi, A. 2022. "Strategi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa." *Journal of islamic educational* 1 (2): 253–72. <https://doi.org/10.35719/managiere.v1i2.1780>.
- Asrori, Mohammad. 2016. "Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *Madrasah* 6 (2): 26. <https://www.researchgate.net>.
- Audyawati, Destyn, Alifinia Putri Rahmawati, dan Mufied Fauziah. 2022. "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dengan Menggunakan Strategi Pengawasan atau Kontrol." *Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*, 837–43.
- Levin, J, dan J F Nolan. 2014. *Principles of Classroom Management: A Professional Decision-Making Model*. 7 ed. Boston, MA: Pearson Education. <https://eric.ed.gov/?id=ED577251>.
- M. Miftahul Aziz. 2022. "Implementasi Karakter Disiplin Melalui Pendidikan Berbasis Pesantren Pada Siswa Mts Nurul Ulum Malang." *Journal Islamic Studies* 1 (02): 71–82.

- Mamonto, Samuel. 2015. *Disiplin Dalam Pendidikan. Proceedings of the National Academy of Sciences*. Vol 3. <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056><https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827><https://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt><http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005><http://dx.doi.org/10.10>.
- Mandagi, Lorentza, Marlien T Lopian, dan Trintje Lambey. 2022. “Strategi Pemerintah Kecamatan Dalam Menghadapi Era New Normal Di Kecamatan Tomohon Utara Kelurahan Kakaskasen 1.” *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi* 2 (3): hlm. 1-7.
- Marlina, Ayu, Tri Ratna Dewi, dan Ahmad Taufiq Yuliantoro. 2022. “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa.” *Finger: Journal of Elementary School* 1 (2): 58–72. <https://doi.org/10.30599/finger.v1i2.424>.
- Mufidah, Nadia. 2020. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di Mtss Samahani Aceh Besar.” *Skripsi* 20:396–406.
- Munfaida. 2023. “Pendidikan Karakter dan Mutu Pendidikan Indonesia” 4:12–21.
- Nurdian, Novi, M Supian Sauri, dan Armin Fani. 2025. “Strategi Guru Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Disiplin dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pemikiran Pendidikan* 31 (1): 38–45. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v31i1.9470>.
- Nurul Afidatul Ulya, Amelita Putri Rahmatia, Mega Ayu Mustika, dan Muhammad Nofan Zulfahmi. 2024. “Analisis Kedisiplinan Siswa ABK Ditinjau Dari Peran Teman Sebaya.” *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial* 2 (2): 44–53. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i2.549>.
- Rosyidah, C. D. D. 2023. “Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SDN Sekecamatan Prembun Tahun Ajaran 2021/2022.” *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11 (1): 97–105.
- Siti Fadlah, Ahmad Farid, dan Khairrina Bachtiar. 2024. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas 6 Di MI Darunnajah 2 Cipining Bogor.” *Journal of International Multidisciplinary Research* 2 (10): 18–23. <https://doi.org/10.62504/jimr908>.
- Sugiarto, Ahmad Pujo, Tri Suyati, dan Padmi Dhyah Yulianti. 2019. “Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes.” *Mimbar Ilmu* 24 (2): 232. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>.
- Tarigan, Ernita. 2018. “Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018.” *Jurnal Tabularasa* 15 (3): 272–82. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tabularasa>.
- Timpal, Erlina T.V. 2021. “Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa di Bidang Teknologi Informasi di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara.” *Jurnal Governance* 1 (2): 1–8.
- Waridah, Waridah, Saprianto Saprianto, dan Eko Fery HS. 2023. “Peran Guru Dalam Mengatasi Masalah Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Bestari: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 4 (2): 172–80. <https://doi.org/10.46368/bjpd.v4i2.1466>.



- Yatminiwati, Mimin. 2019. *Manajemen Strategi. Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa*.
- Yusri, Yusnimar. 2017. "Strategi Pembelajaran Andragogi." *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 12 (1): 25. <https://doi.org/10.24014/af.v12i1.3861>.